

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertanian memiliki peran penting sebagai penghasil bahan pangan. Pangan merupakan kebutuhan dasar untuk kehidupan manusia (Saputri *et al.* 2016). Pangan dibutuhkan oleh tubuh manusia sebagai sumber nutrisi seperti karbohidrat dan protein. Ketahanan pangan diukur melalui ketersediaan pangan yang cukup sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen. Padi merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang memiliki permintaan tinggi di Indonesia.

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman pangan untuk memenuhi kebutuhan pokok di Indonesia. Permintaan padi di Indonesia cenderung meningkat tiap tahunnya (Darmawan 2016). Menurut BPS (2023) hasil produksi padi mengalami peningkatan 0,33% tahun 2021 sebesar 54,42 juta ton, sedangkan tahun 2022 sebesar 54,75 juta ton gabah kering giling (GKG). Produksi beras untuk konsumsi tahun 2021 mencapai 31,36 juta ton, sedangkan tahun 2022 mencapai 31,54 juta ton atau mengalami kenaikan sebesar 0,18%. Peningkatan produksi padi menjadikan benih sebagai salah satu faktor dalam meningkatkan produktivitas padi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia.

Benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangkan tanaman pangan (Kepmentan 2018). Penggunaan benih padi yang bermutu dan berkualitas dapat meningkatkan produksi benih. Benih bermutu merupakan benih dengan varietas benar dan murni, memiliki mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai standar mutu pada kelasnya (Widajati *et al.* 2013). Mutu fisiologis adalah mewariskan sifat unggul dari tanaman induk. Mutu fisik adalah viabilitas (daya berkecambah) dan vigor (keserempakan tumbuh) yang tinggi.

Produksi benih merupakan serangkaian kegiatan untuk menghasilkan benih (Permentan 2018). Benih bermutu menjadi kunci utama dalam meningkatkan hasil produksi padi (Zecchinelli 2009). Penggunaan benih bermutu sangat strategis untuk menentukan keberhasilan dari kegiatan budidaya tanaman. Penggunaan benih padi yang tidak bermutu dapat menurunkan produksi benih padi.

Benih sumber menempati posisi strategis dalam industri perbenihan nasional dikarenakan menjadi sumber benih untuk memproduksi kelas benih dibawahnya (Yunus *et al.* 2021). Benih sumber yang digunakan minimal satu tingkat lebih tinggi dari kelas benih yang sedang diproduksi. Kelas benih terdiri dari penjenis (BS), kelas benih dasar (FS), dan kelas benih pokok (SS). Benih sumber kelas benih penjenis diproduksi oleh Balai Besar Penelitian dan Litbangtan Pertanian, kelas benih dasar diproduksi oleh produsen benih seperti Balai Benih Utama, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, penangkar dengan pengendalian mutu melalui sertifikat yang dilakukan oleh Balai Besar dan Sertifikasi Benih (BPSB)). Kelas benih pokok diproduksi produsen atau penangkar dengan pengendalian mutu melalui sertifikat yang dilakukan oleh BPSB.

Penggunaan varietas unggul baru (VUB) dapat meningkatkan produksi benih padi. VUB yang memiliki keunggulan dengan produktivitasnya tinggi dan tahan terhadap organisme pengganggu tanaman (OPT) diperkenalkan kepada petani agar dapat mengenal dan memilih VUB tersebut (Barokah *et al.* 2021). VUB tersebut



didistribusikan kepada petani sesuai dengan kebutuhan. VUB yang akan didistribusikan untuk kegiatan produksi benih padi adalah VUB yang telah dilepas oleh Kementerian Pertanian RI.

Balai Besar Pengujian Standar Instrumen (BBPSI) Padi merupakan salah satu lembaga yang memiliki tugas menetapkan standar cara bertanam padi yang baik, kemudian akan dijadikan SNI (Standar Nasional Indonesia). Balai Besar Pengujian Standar Instrumen (BBPSI) Padi sebagai salah satu produsen benih padi untuk mencukupi kebutuhan pangan di seluruh Indonesia. UPBS BBPSI Padi merupakan unit yang berada di lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang memiliki tugas menyediakan benih sumber yang bermutu dari berbagai varietas unggul baru.

UPBS BBPSI Padi diharapkan mampu menyediakan benih sumber yang unggul dan bermutu untuk memenuhi kebutuhan sumber benih di tingkat produsen, penangkar, dan petani bermitra. UPBS BBPSI Padi memiliki peran dalam memproduksi benih padi kelas benih penjenis (BS), benih dasar (FS), dan benih pokok (SS). Varietas benih yang dihasilkan oleh UPBS BBPSI Padi adalah varietas unggul baru (VUB) yang telah dilepas oleh Kementerian Pertanian RI.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana teknik produksi benih padi di Balai Besar Pengujian Standar Instrumen (BBPSI) Padi?
2. Bagaimana teknik pengolahan benih padi di Balai Besar Pengujian Standar Instrumen (BBPSI) Padi?

## 1.3 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk mempelajari secara langsung teknik produksi benih padi di Balai Besar Pengujian Standar Instrumen (BBPSI) Padi Sukamandi Jawa Barat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja.

## 1.4 Manfaat

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan terkait kegiatan produksi benih padi (*Oryza sativa* L.).

## 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup

1. Narasumber yang digunakan adalah para staf di Balai Besar Pengujian Standar Instrumen (BBPSI) Padi Sukamandi Jawa Barat dan Kebun Percobaan BBPSI Padi.
2. Kegiatan produksi benih padi berada di Kebun Percobaan BBPSI Padi yang berfokus pada lahan pemerintah yang telah bekerjasama dengan Kebun Percobaan BBPSI Padi.
3. Kegiatan produksi benih padi ini berfokus untuk mempelajari produksi benih padi (persemaian, pengolahan lahan, pertanaman, pemupukan, pemeliharaan, *roguing*, panen, pengolahan pascapanen, penyimpanan, pengemasan dan pemasaran).